



**PERANAN MAJELIS TA'LIM  
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI DESA UJUNG BATU II SOSA  
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**AULIA RISKA APRILIA SINAGA**  
NIM. 17 201 00210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PERANAN MAJELIS TA'LIM  
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI DESA UJUNG BATU II SOSA  
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**AULIA RISKA APRILIA SINAGA**  
NIM 17 201 00210



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

**PEMBIMBING II**

Muhtison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Aulia Riska Aprilia Sinaga

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Mei 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Aulia Riska Aprilia Sinaga yang berjudul: "**Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2022  
Pembuat Pernyataan



  
Aulia Riska Aprilia Sinaga  
NIM. 17 201 00210

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Riska Aprilia Sinaga  
NIM : 17 201 00210  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *“Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Aulia Riska Aprilia Sinaga  
NIM. 17 201 00210

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Aulia Riska Aprilia Sinaga  
**NIM** : 17 201 00210  
**Judul Skripsi** : Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ujung Batu II kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
----	--	--

2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	 _____
----	---	---

3.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
----	--	--

4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 04 Juni 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 09.30 WIB
Hasil/Nilai	: 75/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,52
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Aulia Riska Aprilia Sinaga  
NIM : 1720100210  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai **75 ( B )**.

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- ☉ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
  - MEMUASKAN
  - CUKUP
  - TDK LULUS (\*)

Dengan IPK 3,52 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni ke 3028**.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4 Juni 2022

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan  
Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 196805171993031003

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
NIP. 197912052008012012

#### Tim Penguji:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
(Penguji Bidang PAI)
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
3. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.  
(Penguji Bidang Umum)
4. Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I  
(Penguji Bidang Metodologi)

1.

3.

2.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: [fik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:fik@iain-padangsidempuan.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

**Nama : Aulia Riska Aprilia Sinaga**

**NIM : 17 201 00210**

**Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan 25 Mei 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lely Hilda, M.Si.**

**NIP-19720920 200003 2 002**

## **ABSTRAK**

NAMA : AULIA RISKA APRILIA SINAGA  
Nim : 17 201 00210  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam  
Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten  
Padang Lawas

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah para jama'ah yang mengikuti pengajian majelis ta'lim belum sepenuhnya mengaplikasikan pengetahuan agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya masih menceritakan kesalahan orang lain. Dan masih banyak para Ibu yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak tumbuh dengan pribadi atau sikap tercela. Diantaranya sering melawan Orangtua, bergaul dengan bebas dan kurangnya sikap sopan santun

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Apa saja materi yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim dan Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi di Majelis Ta'lim serta Bagaimana peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Ujung Batu II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris tentang materi yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam Majelis Ta'lim, dan peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Ujung Batu II.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Dan untuk teknik penjamin keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini adalah pertama materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim adalah Materi fiqih ibadah, Materi Aqidah atau Tauhid, dan materi akhlak. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi di Majelis Ta'lim adalah metode ceramah untuk materi tauhid, tanya jawab untuk materi fiqih, dan halaqoh untuk materi akhlak. Peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama di Desa Ujung Batu II adalah membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

**Kata kunci:** *Majelis Ta'lim, Pendidikan Agama Islam, Peranan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan iringan do'a orangtua dan kerja keras penulis serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua , dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Sukur penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing I dan juga Bapak Muhlison, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., juga Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama studi penulis.
8. Teristimewa kepada Ayahanda terhebat saya Sariaman Sinaga, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak buat saya sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Nurma Yuni Sitorus, terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
9. Seluruh keluarga tercinta, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, jadi pendorong dan penyemangat dan yang pastinya sudah banyak berkorban demi kesuksesan penulis, begitu juga untuk Adinda tersayang Muhammad Ari Sandi Sinaga, dan Nabila Idznih Sinaga, dan begitu juga Adinda Fadila Maheza Sinaga, yang menjadi alasan bagi penulis untuk berjuang.

10. Bapak Muhammad Dahler Hasibuan, S.Pd sebagai kepala desa Ujung Batu II, dan juga para Ibu dan Bapak anggota pengajian majelis ta'lim yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan mahasiswa FTIK stambuk 2017 khususnya yang jurusan PAI-3, Linni Zakiyah Siregar, Lannaidha Lubis.
12. Terimakasih kepada teman satu kos “ruko biru”, Dianita Bujing Rambe, Erti Aswara, Nova Andriani Sihombing, Nurmiana Siregar, Kak Nina Puspita Sari, Ririn Sri Anggreani, Sarifah Hannum, Kak Sri Mentin Lubis, Kak Derama Lubis, yang sudah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan

kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan April 2022  
Penulis

**AULIA RISKI APRILIA SINAGA**  
**NIM. 17 201 00210**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Majelis Ta'lim .....	11
a. Pengertian Majelis Ta'lim .....	11
b. Materi Majelis Ta'lim .....	14
c. Manfaat Majelis Ta'lim .....	19
d. Metode Majelis Ta'lim .....	28
e. Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam .....	29
2. Pendidikan Agama Islam.....	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	31
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Materi Pendidikan Agama Islam .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>43</b>
1. Letak Geografis Desa Ujung Batu II.....	43
2. Keadaan Sosial .....	44
3. Kondisi Ekonomi .....	45

<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>46</b>
1. Materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim .....	46
2. Metode yang digunakan Dalam Penyampaian Majelis Ta'lim .....	51
3. Peranan Majelis Ta'lim .....	54
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN TIME SCHEDULE PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

1. Tabel 4.1: Kualifikasi umur masyarakat Desa Ujung Batu II..... 40
2. Tabel 4.2: Sarana pendidikan dan sarana ibadah sholat Desa Ujung  
Batu II ..... 41
3. Tabel 4.3: Mata pencarian masyarakat Desa ujung Batu II ..... 42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dirinya sendiri dan kewajiban-kewajibannya yang harus dikerjakannya selaku hamba kepada sang penciptanya. Pendidikan dapat dilakukan baik dalam bentuk formal maupun informal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan di madrasah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak dengan terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat seperti halnya pendidikan formal di sekolah dan madrasah.<sup>1</sup>

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang telah eksis sejak lama. Eksistensi Majelis Ta'lim sebagai salah-satu bentuk lembaga pendidikan Islam non formal telah mendapat pengakuan dalam Undang-undang RI Tahun 2003 nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebutkan Majelis Ta'lim sebagai bagian dari pendidikan non formal.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim merupakan salah-satu bagian penting dari sistem pendidikan Nasional.

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam luar sekolah (nonformal), yang mempunyai andil besar dalam rangka

---

<sup>1</sup> Soleman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 79.

<sup>2</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) , hlm. 19

membina pengetahuan keislaman masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian Majelis Ta'lim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan.

Majelis Ta'lim, akar katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni Majelis berarti tempat dan Ta'lim berarti belajar. Jadi secara lughawi Majelis Ta'lim mempunyai makna "tempat belajar". Dari istilah defenisi Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.

Dari sisi sifatnya yang terbuka, Majelis Ta'lim tidak mengenal kedudukan seseorang baik sebagai murid, siswa dan santrinya sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya. Majelis taklim hanya mengenal apa yang disebut jama'ah.<sup>3</sup>

Pertumbuhan Majelis Ta'lim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat yang lebih luas lagi. Yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang berbahagia. Meningkatkan tuntutan jama'ah dan peran pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan, mengemabangkan kualitas

---

<sup>3</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2007), hlm. 21-32

dan kemampuan, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Majelis Ta'lim mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat. Kegiatan Majelis ta'lim ini biasanya dilakukan di desa/ kota dan boleh diikuti siapa saja. Di desa misalnya, Majelis Ta'lim biasanya diikuti oleh para kaum Ibu/ Bapak yang sudah tua. Mereka mengikuti majelis ta'lim ini karena pada waktu masih muda mereka tidak banyak belajar pendidikan keagamaan dan juga pendidikan Islam formal lainnya karena mereka merasa haus akan ilmu agama, maka majelis ta'lim ini sangat berperan bagi mereka dan merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi mereka untuk memperoleh ilmu agama Islam.

Pada kenyataannya, khususnya para Ibu yang mengikuti majelis ta'lim masih banyak yang belum mengaplikasikan pengetahuan agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kurangnya rasa

---

<sup>4</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 131-132.

<sup>5</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 132.

peduli terhadap tetangganya, menceritakan kesalahan-kesalahan orang lain, kepribadian yang belum meningkat, bahkan ada yang memutuskan silaturahmi dengan saudaranya dan begitu pula banyak para Ibu-ibu yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak tumbuh dengan pribadi atau sikap tercela. Diantaranya sering melawan orangtua, bergaul dengan bebas, kurangnya sikap sopan santun dan sebagainya. Kalau ditinjau dari syari'at Islam, mendidik anak itu adalah suatu kewajiban bagi orangtua. Oleh karena itu, sejak kecil harus ditanamkan pendidikan agama.

Menurut Al-Qabisi yang merupakan pakar perintis dalam bidang bidang pendidikan, seorang Bapak bertanggung jawab mendidik anaknya sejak ia mulai pandai berbicara. Ini berarti seorang Bapak itu perlu mendidik anaknya sejak anaknya berumur dua atau tiga tahun. Pendidikan Islam perlu dipupuk dari awal perkembangan anak sejak di rumah. Pengajaran anak tersebut akan diteruskan di sekolah yang akan dikawal oleh para guru.<sup>6</sup>

Guru atau ustadznya tidak hanya menyampaikan ajaran Islam saja, akan tetapi juga menyampaikan keterampilan mendidik anak, khususnya bagi para Ibu rumah tangga. Dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dengan adanya majelis ta'lim ini diharapkan dapat berperan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, khususnya

---

<sup>6</sup>Abd, Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 65-66.

keterampilan mendidik anak, serta sikap kepribadian berkembang secara profesional.

Majelis Ta'lim ini akan memiliki multi peran bisa menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama. Dan bisa membantu mencerdaskan masyarakat melalui memberantas buta huruf dan dapat menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama.<sup>7</sup>

Desa Ujung Batu II adalah salah satu desa yang memiliki dan mengadakan pengajian Majelis Ta'lim tiap minggunya. Pengajian Majelis Ta'lim ini termasuk salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu membina dan meningkatkan pengetahuan agama Islam peserta atau jama'ahnya sehingga masyarakat Ujung Batu II dan sekitarnya terhindar dari yang namanya krisis ilmu agama dan jauh dari malapetaka.

Dalam pelaksanaannya Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II yang telah berjalan dari tahun ke tahun telah terlihat hasilnya. Itu dapat dilihat dari yang awal mulanya masyarakat kurang dalam melaksanakan perintah Allah sekarang sudah giat dalam melaksanakannya. Seperti shalat berjama'ah di masjid, dan rasa kebersamaan yang semakin tinggi seperti saling membantu apabila ada warga masyarakat yang sedang kesusahan. Menurut observasi awal, sebelum diadakan majelis ta'lim masyarakatnya berperilaku kurang sesuai dengan ajaran Islam, masjid kosong ketika shalat berjamaah, kurangnya rasa gotong royong, dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Agama Melalui Majelis Ta'lim...*, hlm. 9-12.

Setelah adanya majelis ta'lim ada perubahan di dalam tatanan kehidupan individu maupun bermasyarakat. Mulai dari individunya sadar akan kelalaiannya, giat melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, timbulnya rasa kebersamaan dan gotong royong, dan ada perubahan dari tingkah lakunya.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa penulis terdorong untuk meneliti secara mendalam yang berjudul bagaimana **Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Ujung Batu II Sosa.**

#### **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah dalam penelitian ini materi pendidikan Majelis Ta'lim, Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim, peranan Majelis Ta'lim di Desa Ujung Batu II Sosa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pokok permasalahan tersebut. Maka berikut ini dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Apa saja materi pendidikan Majelis Ta'lim di Desa Ujung Batu II Sosa?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim di Desa Ujung Batu II Sosa?

---

<sup>8</sup> Observasi Awal Pada Tanggal 06 Oktober 2021 di Desa Ujung Batu II.

3. Bagaimana peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Ujung Batu II Sosa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut untuk mengetahui:

1. Apa saja materi yang disampaikan dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim di Desa Ujung Batu II Sosa.
2. Metode yang digunakan dalam penyampaian Majelis Ta'lim di Desa Ujung Batu II Sosa.
3. Peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Ujung Batu II Sosa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah peneliti terkait dengan peran Majelis Ta'lim sebagai pendidikan informal.

2. Secara praktis

- a. Untuk menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang memiliki konsentrasi lain atau buat pendidikan.

- b. Sebagai persaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd).

- c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang berminat meneliti dengan bahasan pokok masalah yang sama.

d. Bagi orangtua

Sebagai bahan masukan kepada para orang tua dalam meningkatkan ibadah sholat dan puasa serta pemahaman tentang pendidikan agama anak Desa Ujung Batu II Sosa.

## **F. Batasan Istilah**

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan untuk menfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Peranan adalah bermakna sesuatu yang memberikan manfaat, sumbangsih atau kegunaan.<sup>9</sup> Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditunjukkan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan dan organisasi, maka peranan berarti, perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat. Peranan memiliki aspek dinamis dalam kedudukan seseorang. Peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyusian diri dan sebagai suatu proses.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1213.

2. Majelis Ta'lim terdiri dari dua kata yaitu: Majelis artinya dewan, pertemuan, kumpulan, dan tempat bersidang.<sup>10</sup> Sedangkan Ta'lim artinya ta'zim, pengajian atau pengajaran agama Islam. Jadi majelis Ta'lim adalah suatu tempat pengajian atau pengajaran Islam.<sup>11</sup> Majelis Ta'lim yang dimaksud disini adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga bisa membina masyarakat menjadi masyarakat yang Islami di Desa Ujung Batu II.
3. Meningkatkan adalah suatu cara atau proses, usaha, kegiatan.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud meningkatkan dalam penulisan ini adalah menaikkan pendidikan Agama di Desa Ujung Batu II Sosa, agar pendidikan semakin berkembang.
4. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menunjuk terbentuk keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang di berikan ramayulis bahwa pendidikan Agama adalah "suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak ataupun keperibadian".

## **G. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>10</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 271.

<sup>11</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, hlm. 469.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1198.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Pada bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II membahas kajian teoritis penulis membahas tentang Majelis Ta'lim yang meliputi defenisi Majelis Ta'lim, tujuan Majelis Ta'lim, ruang lingkup kegiatan Majelis Ta'lim, fungsi dan manfaat Majelis Ta'lim, diklasifikasi dan metode yang digunakan Majelis Ta'lim.

Pada bab III metodologi penelitian, yaitu yang membahas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada bab IV menguraikan tentang pembahasan dan analisis data yang terdiri dari Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Ujung Batu II Sosa.

Dan bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Majelis Ta'lim**

###### **a. Pengertian Majelis Ta'lim**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis Ta'lim mengandung dua unsur kata yaitu: Majelis pertemuan, (perkumpulan) orang banyak, dan Ta'lim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>13</sup>

Menurut Hasbullah Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat siding, dewan, dan Ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian Majelis Ta'lim secara bahasa adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran atay pengajian agama Islam”.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Enung K Rukiati Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dan Allah Swt. Manusia dan sesamanya dan manusia dengan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

<sup>14</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 95.

lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>15</sup>

Majelis Ta'lim ini juga disebut sebagai tempat atau suatu bentuk pendidikan agama nonformal dalam bentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan Tanya jawab. Dan Majelis Ta'lim juga salah satu pendidikan agama yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum Ibu.

Majelis Ta'lim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan Tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta Majelis Ta'lim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis Ta'lim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Sebagaimana dalam Q.S Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka, 2006), hlm. 132.

<sup>16</sup> Kustini, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta Puslitbang kehidupan keagamaan, 2007), hlm. 21-24

<sup>17</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 255.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim adalah merupakan suatu wadah organisasi untuk tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa Majelis Ta'lim merupakan suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum Ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.

Majelis Ta'lim dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Majelis Ta'lim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum ibu-ibu, bapak, remaja, anak-anak, campuran, dan para orang tua lanjut usia. Sebagaimana halnya yang menjadi dalam objek penelitian ini yaitu di Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, yaitu para orang tua yang sudah lanjut usia.
- 2) Majelis Ta'lim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.<sup>18</sup>

Berdasarkan lingkungan, tempat kegiatan organisasi, Majelis Ta'lim menjadi dua bagian:

- a) Menurut lingkungan jama'ahnya:
  - (1) Majelis Ta'lim daerah pinggiran.
  - (2) Majelis Ta'lim daerah gedongan.
  - (3) Majelis Ta'lim kompleks perumahan.
  - (4) Majelis Ta'lim perkantoran.

---

<sup>18</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 118.

- b) Menurut tempat penyelenggaraannya:
- (1) Di Mesjid atau mushalla.
  - (2) Di madrasah atau ruang khusus semacam itu.
  - (3) Di rumah, sebagaimana dalam pelaksanaan dari Majelis Ta'lim dilaksanakan di rumah dari pendiri yayasan tersebut.
  - (4) Di ruangan atau di aula kantor.<sup>19</sup>

Berdasarkan organisasi jama'ahnya Majelis Ta'lim dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Majelis Ta'lim yang dibuat, dipimpin dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
- 2) Majelis Ta'lim yang didirikan, dikelola dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusannya (di pemukiman atau di kantor).
- 3) Majelis Ta'lim yang mempunyai induk. Klasifikasi organisasi dan perorganisasian Majelis Ta'lim mungkin menunjukkan mutu materi dan kegiatan tambahan dari Majelis Ta'lim.
- 4) Majelis Ta'lim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.<sup>20</sup>

Ada beberapa hal yang membedakan Majelis Ta'lim dengan pendidikan formal:

- a) Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal.
- b) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c) Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Ta'lim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah.
- d) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.<sup>21</sup>

#### **b. Materi Majelis Ta'lim**

Sejak awal penyebaran agama Islam di dunia ini, tuntutan ajaran agama pada khususnya telah mengajak dan mendorong umat manusia agar bekerja keras dan mencari kesejahteraan hidup di dunia

<sup>19</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 76.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 34-35.

<sup>21</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

serta kebahagiaan di akhirat secara simultan. Dimana antar etos kerja duniawi dan ukhrawi harus saling berkaitan satu sama lain secara continue yang kesemua ajaran dan pedomannya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dalam hal ini banyak kita temukan isi Al-Qur'an secara nyata memberikan dorongan kepada manusia agar menganalisis dan mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi karena Al-Qur'an itu sendiri adalah sumber segala sumber ilmu. Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, kecintaan, kejujuran, etos ilmiah, kerja keras dan belajar maka materi yang diperlukan dalam pendidikan keagamaan adalah sekurang-kurangnya semua materi pelajaran yang bersumber dari sumber pokok ajaran agama Islam itu sendiri yang mengandung motivasi dan persuasi untuk mengembangkan daya pikir dan daya zikir peserta majelis itu sendiri.

Menurut Muzayyin Arifin bahwa Jika dikaitkan dengan pendidikan keagamaan dalam majelis ta'lim maka dapat kita jabarkan sesuai identitas Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa materi yang perlu dikembangkan adalah:

- 1) Berorientasi kearah Tuhan pencipta alam semesta
- 2) Berorientasi kearah hubungan dengan sesama manusia
- 3) Berorientasi kearah bagaimana pola hubungan manusia dengan alam sekitar dan dirinya sendiri yang harus dikembangkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 48.

Selain penjelasan diatas jika dirinci secara detail maka materi yang diberikan dalam kegiatan majelis taklim secara garis besar adalah:

- 1) Akidah: adalah materi yang paling mendasar dalam Islam adalah aqidah. Oleh karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada kepada Allah Swt. Yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad itu benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar Aqidah dalam Islam Keyakinan akan keesaan Allah Swt dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ikhlash ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ  
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

*Artinya : Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."<sup>23</sup>*

Berdasarkan ayat di atas maka Aqidah Islam itu dimulai dari iman kepada Allah artinya yakin kepada keesaan Allah dan Dia tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak tidak pula diperanakkan. Dan iman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Qodho dan Qodar serta iman kepada Hari Kiamat.

- 2) Akhlak: Akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang melekat pada jiwa manusia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Dan akhlak

<sup>23</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 604.

Nabi Muhammad itu disebut akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.<sup>24</sup>

Akhlak merupakan materi dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan aqidah. Akhlak yang diajarkan dalam Islam ialah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia di atas dunia.

- 3) Hukum Fikih: Selain aqidah dan akhlak materi yang perlu dipahami adalah masalah hukum-hukum fikih. Adapun kajian hukum fikih terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.
- a) Ibadah. Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.<sup>25</sup> Sedangkan pengertian ibadah secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan semua suruhan dan menghindari segala laranganNya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Adapun pokok-pokok ibadah yang merupakan materi dakwah adalah percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusa Allah. Mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.
  - b) Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan. Masalah yang dibahas dalam muamalah ini adalah jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjamurusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.<sup>26</sup>
  - c) Jinayah. Jinayah adalah hukum pidana atau disebut juga hukum publik dan ditaklifkan oleh syara' untuk melindungi kepentingan dan keselamatan manusia dari ancaman tindak kejahatan dan

---

<sup>24</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 345- 349.

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Handika Agung, 1989), hlm. 252.

<sup>26</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 278.

pelanggaran sehingga tercipta situasi kehidupan yang aman dan tertib.<sup>27</sup>

- d) Mawaris. Ilmu mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pembagian harta yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Cara pembagian menurut ilmu mawaris adalah yang terbaik, seadil-adilnya dengan tanpa melupakan hak seorang ahli waris sekalipun terhadap anak-anak yang masih kecil.<sup>28</sup>
- e) Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan. Pada kitab munakahat dibahas tentang perkawinan, ikatan perkawinan dalam Islam. Hukum nikah, anjuran menikah, mahar, bentuk-bentuk perkawinan yang halal dan haram dan sebagainya.<sup>29</sup>

Selain itu jika diamati sebagian majelis taklim ada juga yang tidak mengajarkan materi secara rutin. Dan ada juga majelis ta'lim yang hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fikih.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada majelis ta'lim adalah semua hal yang berkaitan dengan syari'ah dan ajaran agama Islam mulai hal yang mendasar, berupa aqidah yaitu tentang hablumminallah, hablumminanas dan hablumminal alam. Semua itu adalah kunci pokok dan penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>27</sup> Ali Imran Sinaga, *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 84-85.

<sup>28</sup> Aqis Bil Qisthi, *Pengetahuan Nikah, Talak dan Rujuk*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), hlm. 104.

<sup>29</sup> Syaikh Kamil Muhammad Uwaidan, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 375

### **c. Manfaat Majelis Ta'lim**

Manfaat Majelis Ta'lim akan semakin terasa bermakna bagi jama'ahnya apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubalig atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang dicapai. Tentu saja tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi. Majelis Ta'lim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya.

Fungsi Majelis Ta'lim bila dilihat dari strategi umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana Pendidikan Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, keberadaan Majelis Ta'lim sangat melekat pada agama Islam itu sendiri. Rasulullah SAW pada waktu awal pertumbuhan Islam di Mekkah, sangat bergantung kepada pengajaran keimanan dan keislaman yang biasanya dilakukan dengan sistem halaqoh dan Majelis Ta'lim. Dimana saat itu kaum musyrikin Mekkah masih sangat membenci kehadiran Islam ditengah-tengah mereka sehingga timbul didalam diri mereka untuk memboikot Islam serta hal-hal yang berkaitan dengan Islam, termasuk secara pendidikan. Oleh Rasulullah SAW dan para sahabat dengan terpaksa melakukan pendidikan Islam secara halaqoh dan Majelis Ta'lim dirumah mereka secara diamdiam.

Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal diniyah yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap adalah merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat yang luas. Secara fungsional, peranan Majelis Ta'lim adalah sebagai berikut:

- 1) Mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup secara internal, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
- 3) Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam rangka bidang kegiatannya.<sup>30</sup>

Di dalam buku Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, Tutty Alawiyah merumuskan fungsi Majelis Ta'lim kedalam beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Majelis Ta'lim berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan agama, yang mendorong pengamalan ajaran agama.
- 2) Majelis Ta'lim berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah silaturahmi.
- 3) Majelis Ta'lim mewujudkan minat sosial, maka tujuan Majelis Ta'lim meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Bakhtiar, *Psikologi Agama*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), hlm. 32.

<sup>31</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim...*, hlm. 7.

Sedangkan Enung K. Rukiati dkk, dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia menjelaskan, bahwa sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajangnya memperkokoh tali silaturrahi massal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>32</sup>

Dari fungsi Majelis Ta'lim diatas, dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan Beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan karena Majelis Ta'lim tersebut dilaksanakan pengajaran agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan lain-lain sebagainya. Sedangkan materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau dai menyangkut pembahasan, Fiqih Tauhid, Akhlak dan ibadah, Akhlak serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jamaah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya berbagai materi yang diajarkan di Majelis Ta'lim tersebut diharapkan jamaah menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik. Selanjutnya manfaat

---

<sup>32</sup> Enung K. Rukiati dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 134.

yang kedua dari Majelis Ta'lim tersebut adalah sebagai taman rekreasi rohaniyah, maksudnya adalah sebagai tempat yang baik untuk menumbuh-suburkan kehidupan rohaniyah. Sebab didalam taman tersebut atau Majelis Ta'lim diberikan berbagai petunjuk keagamaan atau ilmu pengetahuan agama untuk diamalkan sehingga memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, amin.

Untuk itu bila rohani manusia diisi dengan ilmu pengetahuan akan dapat memberikan ketenangan jiwa, karena dalam tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Untuk itu Majelis Ta'lim yang merupakan tempat pengajaran agama Islam adalah merupakan salah-satu tempat rekreasi bagi rohani.

Sedangkan manfaat yang ketiga adalah sebagai sarana dan wadah silaturrahim yang menghidup-suburkan syiar ajaran agama Islam. Hal ini dapat dipahami bahwa didalam Majelis Ta'lim tersebut terkumpul para jemaah yang dalam hal ini bisa menjalani silaturrahmi dengan baik diantara sesama jemaah. Dimana dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa muslim itu adalah bersaudara yang satu dengan yang lainnya harus saling membina dan menasehati.

Manfaat yang terakhir adalah sebagai media menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat berbangsa. Hal ini tentu ditujukan kepada seorang guru atau dai yang diberikan tugas untuk menyampaikan syariat Islam kepada manusia sehingga dapat mengamalkannya. Hal ini tentu dapat juga membangun bangsa

yang beragama. Untuk itu fungsi Majelis Ta'lim bukan saja berguna bagi para jemaah akan tetapi juga dalam pembangunan bangsa dan negara. Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikut jema'ahnya, Majelis Ta'lim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam:

- 1) Majelis Ta'lim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
- 2) Majelis Ta'lim yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga social keagamaan, kelompok penduduk disuatu daerah, instansi, dan organisasi tertentu.<sup>33</sup>

Istilah Ta'lim telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam. Yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Sebagaimana penulis kutip dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Dja'far Siddik. Kelihatannya Abd al-Fatah Jalal, seorang ahli pendidikan dari Mesir, lebih cenderung menggunakan istilah al-Ta'lim untuk menyatakan pengertian pendidikan Islam daripada menggunakan istilah al- Tarbiyah dan al-Ta'dib. Kecenderungan al- Fatah ini dapat dilacak sebab, manusia yang pertama mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah adalah Adam As. Hal ini dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

---

<sup>33</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1994), hlm. 121.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".<sup>34</sup>

Pada ayat di atas menggunakan kata ‘Allama, yang seakar dengan kata Ta’lim untuk memberikan pengajaran kepada Adam as. Dengan pengajaran inilah, Adam as mempunyai “nilai lebih” yang sama sekali tidak dimiliki oleh para malaikat. penggunaan kata ‘Allama terdapat juga di dalam surat Al-Jumu’ah ayat 2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ء وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.<sup>35</sup>

Ayat di atas terdapat juga penggunaan ‘Allama, yang bermakna bahwasanya salah satu tugas Nabi SAW ialah mengajarkan kitab (Al-Qur’an) dan hikmah kepada golongan manusia yang sebelumnya masih dalam keadaan sesat. Oleh karena landasan dan sumber ajaran Islam adalah Al-Qur’an, yang disampaikan Nabi melalui proses Ta’lim, maka pendidikan Islam yang tidak lain

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (bandung: New Cordova, 2007), hlm. 6.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, hlm.553.

bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an kepada manusia. Sehingga dengan demikian kegiatan tersebut dapatlah dikatakan sebagai kegiatan Ta'lim.<sup>36</sup>

Tujuan dari Majelis Ta'lim sebagaimana yang sudah dijelaskan penulis sebelumnya adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia yang lainnya, serta manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah Swt. Dalam hal ini Kustini, menggambarkan beberapa tujuan dari Majelis Ta'lim sebagai berikut:

- 1) Mengkokohkan aqidah (kaimanan) pesertanya.
- 2) Menjadikan pesertanya sebagai peribadi yang selalu terikat dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan pesertanya (ibu-ibu), bisa nantinya mendidik anaknya dengan baik sehingga kader umat yang berkualitas.
- 4) Menjadikan pesertanya sebagai pejuang penegakan syariat dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan, khususnya Majelis Ta'lim meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan melalui Majelis Ta'lim yaitu:

- 1) Dimensi ibadah, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada semua Rasul-Nya, sejak Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad SAW Sebagai petunjuk bagi manusia. Islam sebagai

---

<sup>36</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 19-20.

<sup>37</sup> Kustini, *Majelis Ta'lim...*, hlm. 10.

Agama yang sempurna memberi pedoman hidup kepada umat manusia mencakup aspek aspek akidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawiah atau kehidupan bermasyarakat. Sebagai sumber dari ajaran tersebut adalah Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Ada dua pola hidup yang diperkenalkan oleh ajaran Islam, yaitu: *pertama*, pola hukum yang meliputi bidang ibadah untuk menata hubungan manusia selaku makhluk dengan *khaliq-Nya*, bidang mu'amalah untuk menata hubungan manusia dalam lalu lintas pergaulan dengan sesamanya dalam rangka memenuhi hajat hidupnya sehari-hari, dalam bidang munakahat untuk menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga, dalam bidang jinayat yang menata pengamanannya dalam suatu tertib pergaulan yang menjamin ketenteramannya. Kedua, pola pendidikan untuk pengembangan iman, ilmu, amal, dan akhlak.<sup>38</sup>

2) Dimensi shalat, shalat itu meliputi beberapa perkataan dan perbuatan, sebagian rukun dan sebagian lagi sunnah. Jadi kajian tentang cara melakukan shalat ini meliputi rukun dan sunnah-sunnah shalat.<sup>39</sup> Semua ibadah itu mempunyai fungsi masing-masing, sebagai contoh ibadah shalat berfungsi untuk mencegah perbuatan *fakhsya' wa munkar* dan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian banyak tergantung pada kualitas shalat itu sendiri. Jika kualitasnya bagus, dalam artian jumlah dan

---

<sup>38</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 164-165.

<sup>39</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqih1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 1999), hlm.

mutunya, maka shalat itu akan efektif untuk mengeliminir atau mengentikan kemauan-kemauan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan perkataan Nabi “*innahusayanhaahu ma taquulu*” yang berarti kebiasaan-kebiasaan yang jelek itu biasa dicegah dengan melalui penegakan shalat yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.<sup>40</sup>

- 3) Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman.

Manfaat Majelis Ta’lim akan terasa mempunyai makna bagi jama’ahnya apabila kebutuhan masing-masing jama’ah terpenuhi. Para penceramah sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan para jama’ah pada tujuan yang hendak dicapai, oleh sebab itu seorang guru/ustadz harus menggunakan metode yang relevan baik dari situasi maupun kondisi dari para jama’ahnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan dari para jama’ah nya tersebut terpenuhi.

---

<sup>40</sup>Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2003), hlm.85.

#### **d. Metode Majelis Ta'lim**

Metode yang digunakan dalam pengajian Majelis Ta'lim sebagaimana menurut Haidar Putra Daulay, sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah adalah sebagai metode mengajar yang sudah lama digunakan para pengajar, baik di sekolah maupun di masyarakat atau di perguruan tinggi. Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar melalui penerapan lisan oleh guru/ustadz terhadap para siswa/jama'ah. Ceramah tidak dapat dinilai baik atau buruk. Penilaian semacam itu harus didasarkan atas tujuan penggunaannya. Meski metode ini sudah demikian populer, masih banyak guru yang takut menggunakannya. Gejala ini tampak pada guru-guru yang membuat catatan ceramah secara lengkap agar memberikan rasa aman ketika membacanya di depan orang banyak.
- 2) Metode tanya jawab adalah memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Hubungan antara guru dan pelajar merupakan hubungan yang timbal balik secara langsung. Maka dalam hal ini, seorang guru/ustadz mengajukan pertanyaan sementara murid/jama'ah menjawab. Dalam hal ini murid/jama'ah akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Metode halaqah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*), istilah *halaqah* biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil yang secara rutin mengkaji

ajaran Islam. Metode yang didalam terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri menyimak dan membaca, metode *halaqah* yang digunakan ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji yang secara kolektif.<sup>41</sup>

Ketiga metode di atas, sangat urgen digunakan oleh guru/ustadz dalam Majelis Ta'lim, dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada para jama'ahnya. Sehingga dengan menggunakan metode-metode tersebut para jama'ah Majelis Ta'lim lebih mudah untuk memahami tentang materi-materi yang disampaikan guru atau ustadz seperti yang menyangkut Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Ushul fiqih, Tauhid, Akhlak serta masalahmasalah yang dibutuhkan oleh jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat Sehingga dapat membina dan mengembangkan pengetahuan para jama'ahnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **e. Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Peningkatan Pendidikan Agama Islam**

Peranan secara Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.<sup>42</sup> Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan

---

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), hlm. 153.

<sup>42</sup> Poerwadarminta, KBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm.751.

suatu peranan.<sup>43</sup> Konsep tentang peran (role) secara istilah yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Kustini majelis taklim memiliki multi peran.

Adapun peran yang dimainkan Majelis Ta'lim yaitu:

- 1) Majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan.
- 2) Majelis ta'lim dapat membantu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf.
- 3) Majelis ta'lim dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial.
- 4) Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama.

Secara strategi majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>43</sup> Soerjono Soekanto, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 243.

<sup>44</sup> Komarudin, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2009), hlm.76.

Berdasarkan kutipan di atas mengenai peran Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa, peran ialah suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu. Selanjutnya Peranan majelis ta'lim diantaranya: Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai, Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam, Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menunjukkan terbentuk keperibadian utama menurut ukuran ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan ramayulis bahwa pendidikan Agama adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada akhlak atau keperibadian. Pendidikan juga merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dirinya sendiri dan kewajiban-

kewajibannya yang harus dikerjakannya selaku hamba kepada sang penciptanya.<sup>45</sup>

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani dan hukum-hukum Agama Islam menunjukkan terbentuk keperibadian utama menurut ukuran ukuran Islam dan yang mengarahkan kepada akhlak atau keperibadian manusia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Adapun tujuan dari pendidikan Agama Islam sebagai mencerahi situasi ilmu pendidikan Agama Islam, sehingga jelas perhubungan antara unsur-unsur dasarnya, sehingga orang yang mempelajarinya memperoleh pegangan yang berhubungan untuk peraktek pendidikan. Maka tujuan umum dari pendidikan Agama Islam adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ini harus dapat membentuk diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.<sup>46</sup>

Bedasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk mencerahi situasi ilmu pendidikan Agama Islam, sehingga jelas perhubungan antara unsur-unsur dasarnya, sehingga orang yang mempelajarinya memperoleh pegangan yang berhubungan untuk peraktek pendidikan.

---

<sup>45</sup> Soleman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 79.

<sup>46</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 32.

### c. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi adalah bahan atau muatan yang akan diberikan kepada jama'ah Majelis Ta'lim untuk dijadikan masukan, materi pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru atau ustadz yang menjadi nara sumber Majelis Ta'lim menyangkut pembahasan fiqih, Tauhid, Akhlak dan ibadah serta masalah-masalah yang dibutuhkan oleh jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa yang pertama sekali adalah untuk membina dan mengembangkan kehidupan Beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini disebabkan karena Majelis Ta'lim tersebut dilaksanakan pengajaran Agama Islam, baik dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan lain-lain sebagainya.

### B. Penelitian yang Relevan

Pembahasan tentang peranan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pendidikan Agama dan hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Skripsi Nurhayani, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2012 dengan judul : *Peranan Majelis Ta'lim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Membina Moral Masyarakat*. Bahwa perkembangan Majelis Ta'lim sudah mulai berjalan dengan baik, mulai dari pelaksanaannya,

---

<sup>47</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam..*, hlm. 99.

kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya.<sup>48</sup>

2. Skripsi Sofiah Sipahutar, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2010 dengan judul : *Peranan Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu*. Bahwa perkembangan Majelis Ta'lim belum berkembang dengan baik, mulai dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Hanya saja masyarakatnya kurang disiplin sehingga pelaksanaan Majelis Ta'lim kurang berjalan dengan baik.<sup>49</sup>
3. Skripsi Akhir Pardamean Harahap, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2012 dengan judul: *Materi Dan Metode Pendidikan Non Formal Majelis Ta'lim Kaum Ibu Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan*. Bahwa perkembangan Majelis Ta'lim kaum ibu yang di adakan di lingkungan III di kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan, sudah berjalan dengan baik meskipun hanya sekali dalam seminggu, hal ini dapat di lihat dari perkembangannya, seperti ibu-ibu yang belum pandai membaca Al-Qur'an, dengan mengadakan

---

<sup>48</sup> Nurhayani, "Peranan Majelis Ta'lim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik MArapi Dalam Membina Moral Masyarakat", *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2012).

<sup>49</sup> Sofiah Sipahutar, " Peranan Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu", *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2010).

pengajian atau Majelis Ta'lim kaum ibu sudah pandai membaca AlQur'an.<sup>50</sup>

4. Skripsi oleh Nurliani Nasution, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2008. Dan bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif lapangan dengan judul: *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot*. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti menemukan bahwa tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim adalah sebagai penggerak untuk kelangsungan pengajian majelis taklim, juga meminjamkan tempat gedung MDA. Sedangkan alat prasarana yang lainnya seperti mikrofon, radio, kaset, tikar, dan kebutuhan lainnya guru dan para jama'ah yang sediakan. Adapun materi dan metode yang diajarkan/ disampaikan dalam majelis taklim ini didominasi tentang tauhid (ketuhanan), aqidah, akhlak juga tentang ibadah. Dan materi lain juga dibahas masalah thoharoh, sholat, puasa, zakat dan haji. Dan metode yang dilakukan dalam pengajian majelis taklim adalah ceramah, tanya jawab dan praktek.<sup>51</sup>

Kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat, tokoh agama (guru majelis taklim) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan

---

<sup>50</sup> Akhir Pardamean Harahap, "Materi dan Metode Pendidikan Non Formal Majelis Ta'lim Kaum Ibu Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2012).

<sup>51</sup> Nurliani Nasution, "Peranan Tokoh Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot", *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2008).

majelis taklim yaitu, kendala yang dihadapi tokoh masyarakat secara umum tidak ada. Dan kendala yang dihadapi tokoh agama yaitu, masalah tempat dan lokasi pengajian yang jauh untuk ditempuh. Dan tujuan dari pendidikan keagamaan islam majelis taklim adalah untuk memperoleh insan kamil yaitu manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, tampak bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti disini akan mengembangkan Bagaimana Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2021 sampai dengan Maret 2022. Waktu yang ditetapkan ini digunakan dalam rangka pengumpulan data dan sampai pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian. Adapun penelitian ini yang berjudul **“Peranan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam”**

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dengan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>52</sup> Penelitian ini menggambarkan mengenai berbagai macam fenomena yang diteliti secara rinci.

##### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya.<sup>53</sup> Penelitian

---

<sup>52</sup> Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metode Penelitian*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

<sup>53</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, ( Jakarta : Bumi aksara, 2008), hlm. 158.

deskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi kepada sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah peserta Majelis Ta’lim yang berasal dari Desa Ujung Batu II sebanyak 20 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari Ustadz di desa Ujung Batu II yaitu:
  - a. Al-ustadz Abu Somma Nasution
  - b. Al-Ustadz Saidina Qosim Daulay
  - c. Al-Ustadz Dorlan Lolot Nasution

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

##### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra<sup>54</sup>. Observasi yang digunakan penelitian adalah pengamatan yang berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>55</sup> Pemakaian penelitian berstruktur ini dikarenakan peneliti sudah mengetahui apa saja yang ingin digali dengan penelitian ini. Jadi, observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung kelapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi serta kaitannya dengan Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.133.

<sup>55</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 181.

dengan orang yang diwawancarai (interview).<sup>56</sup> Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti).

#### **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian.
  - a. Identifikasi satuan (unit). Padamulanya diidentifikasi adanya satuannya itu adanya satuan terkecil ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
  - b. Membuat koding. Memberikan kode pada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya yang berasal dari sumber namanya.
  - c. Kategorisasi, yaitu mengelompok-kelompokkan data yang diperoleh, antara data yang penting yaitu data yang dapat

---

<sup>56</sup> Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 288.

digunakan dengan data yang masih dipertimbangkan lagi kekurangannya.

3. Penarikan kesimpulan Merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara singkat dan padat.<sup>57</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan datanya yaitu:<sup>58</sup>

1. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.
3. Kecukupan referensi, kecukupan referensi terkait dokumentasi penelitian seperti, film, video atau rekaman. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat

---

<sup>57</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

<sup>58</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian*, (Bandung : CitaPustaka Media, 2014), hlm. 159-163.

digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis data dan penafsiran.

4. Triangulasi, triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis Desa Ujung Batu II

Secara administrasi desa Ujung Batu II merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Desa ini berdiri sejak tahun 1982, di angkat warga tran ke daerah ini menjadi warga transmigrasi dari pulau Jawa, diantaranya Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat, dan ada juga dari warga lokal 10% dari 500 orang, warga lokal 50 kepala keluarga. Sekitar tahun 1995 desa ini menjadi desa Defenitif menjadi desa Ujung Batu II yang sudah di sahkan oleh pemerintah menjadi sebuah desa yang defenitif di Kabupaten Padang Lawas. Adapun batas Desa Ujung Batu II dengan Desa tetangga yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan kebun PT. Maduma
- b. Sebelah Timur berbatas dengan PT. May
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Ujung Batu III (Kecamatan Hutaraja Tinggi)
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Ujung Batu I (Kecamatan Hutaraja Tinggi).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Muhammad Dahler Hasibuan, Kepala Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 8 Desember 2021.

## 2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Ujung Batu II ada 739 kepala keluarga yang berjumlah 2.620 jiwa, secara keseluruhan penduduk masyarakat di desa Ujung Batu II berbagai macam suku daerah diantaranya ada suku Jawa Barat, Batak mandailing, Batak Toba, dari Jawa Timur, dan juga dari Jawa Tengah.

Masyarakat Desa Ujung Batu II juga umumnya ada unsur keagamaan, perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, di Desa Ujung Batu II juga terbentuk anggota naposo nauli bulung, demikian juga hal dengan anak-anak setiap malam pergi mengaji ke tempat pengajian.

**Tabel 4.1**

### **Kualifikasi Umur Masyarakat Desa Ujung Batu II**

<b>No</b>	<b>USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Anak-anak usia 1-12 tahun	780 orang
2	Remaja usia 13-18 tahun	720 orang
3	Dewasa usia 19-35 tahun	670 orang
4	Usia 36 keatas	450 orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.620 orang</b>

*Sumber :Diambil Dari Papan Data Desa Ujung Batu II*

Selanjutnya sarana pendidikan dan sarana ibadah sholat di Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Sarana pendidikan dan sarana ibadah sholat**  
**Desa Ujung Batu II**

No	Prasarana	Jumlah
1	TK	2 Unit
2	SD	1 Unit
3	MDA	2 Unit
4	Masjid	2 Unit
5	Langgar	11 Unit
6	Posyandu	1 Unit

*Sumber Diambil : Dari Buku Profil Desa Ujung Batu II*

### 3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Ujung Batu II lebih banyak golongan menengah ke bawah, hanya sebagian kecil yang kondisi ekonomi atau pendapatannya yang mapan, hal ini dapat peneliti lihat dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Mata pencarian penduduk kegiatan pertanian dan perkebunan, seperti tanaman padi sawah, karet, kelapa sawit. Dan peneliti observasi bahwa masyarakat Desa Ujung Batu II rata-rata berprofesi perkebunan.

**Tabel 4. 3****Mata pencarian masyarakat Desa Ujung Batu II**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	80 orang
2	Pedangang	50 orang
3	Peternak	50 orang
4	Karyawan PT	60 orang
Jumlah		240 orang

*Sumber Diambil : Dari Buku Profil Desa Ujung Batu II*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi adalah beraneka ragam dengan pekerjaan mayoritas ialah sebagai petani.

**B. Temuan Khusus****1. Materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Materi bisa diartikan sebagai rencana atau rancangan pengajaran (Ta'lim) yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan ta'lim yang telah ditetapkan. Materi Ta'lim ini disusun berdasarkan urutan atau tahapan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sehingga memudahkan ustadz dalam mengajar dan memudahkan jama'ah untuk memahami materi ta'limnya.

Dalam prakteknya, Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II tidak menyusun kurikulum atau materi sebagai dasar pengajaran. Pengurus

Majelis Ta'lim hanya menyerahkan pilihan materi ta'lim kepada ustazd (pengajar) tanpa konsep yang disusun oleh Majelis Ta'lim terlebih dahulu. Seyogyanya pengurus Majelis Ta'lim perlu membuat semacam perencanaan atau rancangan ta'lim (kurikulum) agar kegiatan Majelis Ta'lim bisa berjalan dengan terencana, sistematis dan lebih mudah untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah berjalan, sekaligus bisa memberikan manfaat yang lebih baik kepada anggotanya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu Ustadz Adam Lubis mengatakan bahwa ustazd yang mengisi jadwal pengajian majelis ta'lim ada tiga orang yaitu:

- a. Al-Ustazd Abu Somma Nasution
- b. Al-Ustazd Saidina Qosim Daulay
- c. Al-Ustazd Dorlan Lolot Nasution<sup>60</sup>

Adapun materi yang disampaikan ustazd dalam pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim desa Manggis sebagai berikut:

1) Materi fiqih

Fiqih merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II khususnya fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan keseharian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia

---

<sup>60</sup> Adam Lubis, Pendiri Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 10 Desember 2021.

dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungannya. Adapun materi-materi fiqih ibadah yang disampaikan ustazd di Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II adalah:

- a) Pengertian fiqih ibadah dan aspeknya
- b) Tharah dan aspeknya
- c) Shalat dan aspeknya
- d) Puasa dan aspeknya
- e) Zakat dan aspeknya
- f) Haji dan aspeknya

2) Materi aqidah atau tauhid

Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluknya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepadanya, serta membenarkan nama-namanya yang mulia, dan sifat-sifatnya yang maha sempurna, adapun materi yang disampaikan ustazd dalam pengajian Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II untuk mewujudkan aqidah yang lurus adalah:

- a) Makna iman dan pengaruhnya dalam kehidupan
- b) Tauhid dan karakteristik aqidah Islam
- c) Bahaya kemusrikan
- d) Aliran-aliran yang menyimpang dalam Islam

### 3) Materi akhlak

Akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertentram dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbing terlebih dahulu. Kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela. Adapun materi yang disampaikan ustazd di pengajian Majelis Ta'lim yang ada Desa Ujung Batu II untuk mewujudkan akhlak yang bagus:

- a) Akhlak dan ruang lingkupnya
- b) Manfaat akhlak dalam kehidupan
- c) Giat membangaun insan berakhlak mulia<sup>61</sup>

Materi yang disampaikan ustazd dalam pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II pada umumnya sama. Misalnya Abu Somma menyatakan, bahwa materi ceramah yang disampaikan pada Majelis Ta'lim terkadang masalah shalat, bagaimana shalat yang benar menurut syariat. Selain masalah sholat terkadang juga beliau berceramah

---

<sup>61</sup> Dorlan Lolot Nasution, Guru/ustazd, Majelis Ta'lim Desa Ujung BaTu II, *Wawancara Langsung*, 11 Desember 2021.

tentang masalah akhlak, bagaimana akhlak dengan tetangga juga masalah akidah.<sup>62</sup>

Demikian juga dengan Bapak Qosim Daulay, beliau mengatakan:

“Bahwa materi yang disampaikan pada Majelis Ta’lim desa Ujung Batu II seputar masalah ibadah. Bagaimana agar ibadah kita diterima di sisi Allah. Tetapi katanya tergantung kondisinya, kalau sedang menjelang puasa, beliau menyampaikan seputar masalah puasa. Bagaimana puasa dan sunnah-sunnahnya yang sesuai dengan syariat Islam, bagaimana masalah zakat fitrah dll”.<sup>63</sup>

Sedangkan ustazd Dorlan Lolot Nasution, beliau dalam wawancara mengatakan:

“Bahwa materi yang disampaikan di Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II tidak jauh berbeda dengan ustazd-ustazd lain. Katanya ceramah di kampung-kampung harus ada humornya, supaya jama’ah tidak mengantuk, tetapi isi materinya tetap disampaikan. Misalnya masalah ibadah, masalah akhlak dan juga masalah akidah”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum’at malam pada majelis ta’lim di desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi bahwa materi-materi yang disampaikan di majelis ta’lim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terdiri dari materi Aqidah Fiqih dan Akhlak. Masyarakat yang telah mengikuti majelis ta’lim ini menurut pengamatan peneliti sudah meningkat pengetahuannya karena dengan materi-materi ini sudah memberikan wawasan Ilmu dan

---

<sup>62</sup> Abu Somma, Guru/ustazd, Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 11 Desember 2021.

<sup>63</sup> Qosim Daulay, Guru/ustazd, Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 12 Desember 2021.

<sup>64</sup> Dorlan Lolot Nasution, Guru/ustazd, Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 12 Desember 2021.

akhlak yang terpuji demi mempererat hubungan baik dengan Allah dan juga makhluk-Nya.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz pada pengajian disambut baik oleh peserta Majelis Ta'lim. Ustadz telah memberikan materi beraneka ragam sesuai dengan hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Namun pemberian materi itu tidak sama antara materi satu dengan yang lain. Materi Aqidah, Fiqih dan Akhlak merupakan gabungan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan syari'at Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam beribadah kepada Allah Swt. Untuk mencapai suatu masyarakat yang Islami dalam kehidupan masyarakat harus dimulai dengan pembentukan akhlak mulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam yang merupakan cerminan masyarakat sejahtera dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **2. Metode Yang Digunakan Dalam Penyampaian Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam Majelis Ta'lim adalah metode yang digunakan Ustadz dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian Majelis Ta'lim yaitu:

---

<sup>65</sup> Hasil *Observasi*, Materi Pengajian Majelis Taklim, Ujung Batu II , 12 Desember 2021 .

a. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam Majelis Ta'lim. Pertama, ceramah umum, di mana Ustadz bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara Ustadz dengan jama'ah sama-sama aktif.

Sebagaimana peneliti mewawancarai salah seorang ustadz sebagai penceramah di Majelis Ta'lim tersebut yaitu Bapak Saidina Qosyim Daulay, mengatakan bahwa:

“Beliau menjelaskan metode tersebut sangat bervariasi, tergantung dari tuntutan materi dan kondisi dari para jama'ahnya. Beliau mengatakan kadang dengan menggunakan metode ceramah yaitu digunakan dalam pengajaran aqidah atau tauhid.”<sup>66</sup>

b. Metode halaqah

Dalam hal ini Ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jama'ah mendengarkan keterangan Ustadz sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan Ustadz sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena Ustadz seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jama'ah serta membetulkan bacaan yang salah.

---

<sup>66</sup> Saidina Qosyim Daulay, Guru/ Ustadz Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 12 Desember 2021.

Berbeda dengan ustadz Dorlan Nasution selaku penceramah dalam menyampaikan materi majelis ta'lim bahwa beliau:

“Menggunakan metode halaqah yaitu seorang ustadz membaca kitab tertentu sedangkan para jama'ahnya mendengarkan, metode halaqoh yaitu digunakan dalam pengajaran materi akhlak, dimana disini ustadz sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena Ustadz seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jama'ah serta membetulkan bacaan yang salah.”<sup>67</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara ustadz dan jama'ah. Ustadz bertanya pada jama'ah menjawab atau jama'ah bertanya ustadz menjawab.

Metode Tanya jawab ini dilakukan pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan dalam pembicaraan, untuk merangsang jama'ah agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, pada kegiatan majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.

Sedangkan ustadz Abu Somma Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi Majelis Ta'lim, beliau menggunakan metode Tanya jawab kepada para jama'ah majelis ta'lim, disini pertama-tama saya memberikan penjelasan tentang

---

<sup>67</sup> Dorlan Nasution, Ustadz/Guru Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 13 Desember 2021.

materi fiqih, setelah saya selesai berceramah, kemudian saya memberikan pertanyaan kepada para jama'ah atau sebaliknya jama'ah memberikan saya pertanyaan seputar materi yang saya sampaikan tadi, karena metode tanya jawab sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah".<sup>68</sup>

Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa, dalam menyampaikan materi disamping menggunakan metode ceramah, halaqoh dan Tanya jawab juga memperaktekkan materi khususnya dalam masalah ibadah.

### **3. Peranan Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari para jama'ah Majelis Ta'lim tersebut. Selain itu Majelis Ta'lim juga berperan dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Menurut penuturan Bapak Kepala desa Ujung Batu II, beliau mengatakan:

“Masyarakat desa Ujung Batu II 100% memeluk agama Islam. Namun dalam kehidupan beragama, masyarakat desa Ujung Batu II bisa dikatakan belum sepenuhnya melaksanakan berbagai kewajiban yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam. Untuk itu, majelis Ta'lim ini selamanya sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jama'ah Majelis Ta'lim yaitu Ibu Dowarni Daulay, mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Abu Somma Nasution, Ustaz/Guru Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 14 Desember 2021.

<sup>69</sup> Muhammad Dahler Hasibuan, Kepala Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 8 Desember 2021.

“Dengan adanya majelis Ta’lim pengamalan agama beliau meningkat terutama dalam hal ibadah sholat lima waktu, karena sebelum adanya majelis Ta’lim ini beliau masih sering meninggalkan ibadah sholat apalagi sholat Zhuhur dan sholat Asar karena sibuk dalam mencari nafkah”.<sup>70</sup>

Begitu juga yang dirasakan Ibu Rodiah Rangkuti peran Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II dalam pengamalan shalat lima waktu, beliau menuturkan bahwa:

Sebelum saya mengikuti pengajian Majelis Ta’lim ini shalat lima waktu saya itu banyak yang tertinggal, dikarenakan saya belum mengerti tentang pentingnya shalat lima waktu itu dan Alhamdulillah setelah saya mengikuti pengajian Majelis Ta’lim di desa Ujung Batu II shalat saya tidak pernah lagi ketinggalan karena ustadz itu telah menjelaskan tentang pentingnya shalat lima waktu serta azab bagi orang yang meninggalkan shalat fardu, jadi saya takut untuk meninggalkan shalat. Ketika subuh Saya selalu usahakan bangun dan shalat diawal waktu untuk mengerjakan shalat shubuh dan walaupun saya kesehariannya saya bekerja membantu suami membuat batu bata itu tidak menjadi penghalang bagi saya untuk meninggalkan shalat bahkan saya bersemangat untuk selalu mengerjakannya serta pelaksanaan shalat dzuhur dan asar saya shalat di Rumah. Peneliti mengamati bahwa beliau ini mengerjakan shalat Dzuhur dan Asar di Rumahnya serta waktu Magrib dan Isya ia mengerjakannya di Mesjid dengan berjamaah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Dowarni Daulay, Jamaah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara langsung*, 15 Desember 2021.

<sup>71</sup> Rodiah Rangkuti. Anggota Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara dan Observasi*, 3 Desember 2021.

Sama halnya dengan ibu Rosmawar menuturkan bahwa dengan adanya Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II ini pengamalan agama beliau meningkat dibandingkan sebelum adanya Majelis Ta'lim Tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosida Nasution, beliau mengatakan:

“Majelis Ta'lim tersebut berperan penting dalam menambah ilmu dan wawasan keagamaan para jama'ahnya, terutama dalam hal ibadah sholat, seperti rukun, syarat dan sunnahnya. Selain ibadah sholat juga berperan dalam menambah pengetahuan jama'ah tentang ibadah haji, sehingga para jama'ah termotivasi untuk melaksanakan ibadah haji”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Lubis beliau mengatakan bahwa:

Peranan Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II salah satunya adalah menumbuhkan jiwa sosial para jama'ahnya seperti yang dirasakan beliau. Menurut penuturan beliau jiwa sosial beliau meningkat secara perlahan dengan adanya Majelis Ta'lim ini, beliau lebih sering membantu sesama baik secara material maupun non material. Jiwa sosial ini muncul karena didikan dari para penceramah Majelis Ta'lim yang memotivasi para jama'ah untuk selalu membantu sesama.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslamiah Pasaribu, megatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Rosidah Nasution, jama'ah majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *wawancara langsung*, 16 Desember 2021.

<sup>73</sup> Rina Lubis, Jama'ah majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 17 Desember 2021.

“Dengan adanya Majelis Ta’lim desa Ujung Batu II beliau termotivasi untuk mengeluarkan zakat. Karena dalam Majelis Ta’lim ini banyak membahas tentang hikmah-hikmah zakat dan keutamaan-keutamaan orang yang mengeluarkan zakat. Selain itu beliau juga mengatakan dengan adanya Majelis Ta’lim beliau termotivasi untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama dengan menyekolahkan ke pondok pesantren”.<sup>74</sup>

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Magadang Pasaribu, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Majelis Ta’lim beliau lebih giat dalam melaksanakan ibadah puasa, yang mana sebelum adanya Majelis Ta’lim ini beliau sering meninggalkan puasa ramadhan. Namun setelah adanya Majelis Ta’lim ini setiap Ramadhan beliau selalu melaksanakan puasa secara penuh. Selain itu beliau juga lebih bisa menjaga diri dari ucapan-ucapan yang tidak dibenarkan oleh agama”.<sup>75</sup>

Lain halnya dengan pendapat Bapak Muhammad Diris Hasibuan, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Majelis Ta’lim desa Ujung Batu II beliau termotivasi untuk bisa baca Al-Qur’an setelah adanya Majelis Ta’lim ini beliau dapat membaca Al-Qur’an. Selain itu beliau aktif dalam mengikuti program pelepasan diri dari kesibukan dunia (Shuluk)”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nasriyah Lubis beliau mengatakan:

“Dengan adanya Majelis Ta’lim desa Ujung Batu II selain berperan dalam meningkatkan pengamalan agama, Majelis Ta’lim ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat desa Ujung Batu II bahkan dengan masyarakat dari luar desa Ujung Batu

---

<sup>74</sup> Aslamiah Pasaribu, jama’ah majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara langsung*, 19 Desember 2021.

<sup>75</sup> Magadang Pasaribu, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 20 Desember 2021.

<sup>76</sup> Muhammad Diris Hasibuan, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 21 Desember 2021.

II, karena dengan adanya Majelis Ta'lim ini intraksi antara masyarakat lebih sering dan terjadwal".<sup>77</sup>

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Marni Lubis beliau mengatakan bahwa:

“Majelis Ta'lim ini, membuat kita lebih banyak mengenal masyarakat lain, karena anggota majelis Ta'lim ini juga ada dari desa lain”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden maka dapat dipahami bahwa peranan dan fungsi Majelis Ta'lim di Desa Ujung Batu II adalah:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan da'wah dan ukhuwah Islamiah.
4. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Namun, tidak semua jama'ah Majelis Ta'lim merasakan banyak manfaat dari pengajian tersebut.

Misalnya bapak Ali Usman Pasaribu, beliau mengatakan:

“Saya selalu datang mengikuti pengajian, tetapi saya tidak mendapat banyak manfaat, sebab saya kurang jelas mendengarnya. Umur beliau yang sudah lanjut membuat pendengarannya kurang sempurna ditambah lagi jama'ah yang

---

<sup>77</sup> Nasriayah Lubis, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 21 Desember 2021.

<sup>78</sup> Marni Lubis, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 22 Desember 2021.

sibuk dengan pembicaraan masing-masing yang mengganggu para jamaah lainnya”.<sup>79</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eram Daulay, beliau mengatakan:

“Tidak banyak memperoleh pengetahuan dari Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II akibat kurangnya pendengaran beliau.”<sup>80</sup>

Berbeda dengan Bapak Baginda Sutan, beliau mengatakan bahwa:

“Majelis Ta’lim ini sangat bermanfaat, namun kondisi fisik beliau yang kurang sehat membuat beliau sering tidak dapat mengikuti pengajian, sehingga beliau kurang memperoleh manfaat dari Majelis Ta’lim ini”.<sup>81</sup>

Ibu Sakdiah Lubis, beliau mengatakan bahwa:

“Majelis Ta’lim ini memang bagus, tetapi katanya kurang bermanfaat karena materi yang disampaikan banyak sehingga beliau kurang memahami materi yang disampaikan. Ditambah lagi pendidikan agama beliau yang begitu rendah sehingga beliau sulit untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh para penceramah”.<sup>82</sup>

Sama halnya dengan ibu Eslan Siregar, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II kurang dirasakan oleh beliau, karena pengetahuan dasar agama beliau yang kurang, menurut penuturannya, beliau sama sekali tidak bisa membaca Al-Quran sehingga beliau tidak paham dengan materi-materi yang disampaikan oleh ustazd”.<sup>83</sup>

Berbeda dengan Bapak Turman Daulay, beliau mengatakan:  
Pengajian Majelis Ta’lim desa Ujung Batu II waktunya sangat

singkat, masih banyak hal-hal yang perlu dipertanyakan namun waktu

---

<sup>79</sup> Ali Usman Pasaribu, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 23 Desember 2021.

<sup>80</sup> Eram Daulay, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*. 24 Desember 2021.

<sup>81</sup> Baginda Sutan, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 24 Desember 2021.

<sup>82</sup> Sakdiah Lubis, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 25 Desember 2021.

<sup>83</sup> Eslan Siregar, Jama’ah Majelis Ta’lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 25 Desember 2021.

pengajian yang singkat membuat beliau tidak dapat mempertanyakan hal-hal yang belum beliau pahami, dan pertemuan selanjutnya materi yang disampaikan berbeda dengan sebelumnya. Sehingga beliau tidak begitu paham tentang materi-materi yang disampaikan penceramah Majelis Ta'lim tersebut. Kendala waktu yang singkat ini banyak dirasakan oleh para jama'ah seperti dengan Ibu Masniari Lubis, Ainun Lubis, Tiayat Daulay, Tieslan Siregar dan masih banyak jama'ah lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.<sup>84</sup>

Ibu Masdaribu Pasaribu mengatakan:

“Beliau banyak tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh ustazd tetapi beliau katanya malu untuk bertanya, sehingga beliau kurang merasakan manfaat Majelis Ta'lim ini”.<sup>85</sup>

Lain halnya dengan Ibu Bulan Siregar, beliau mengatakan:

“Selalu menghadiri Majelis Ta'lim, namun pengetahuan beliau terasa tidak bertambah karena daya ingat beliau yang kurang. Akibatnya materi yang disampaikan oleh ustazd hari ini akan lupa dihari berikutnya”.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustazd Abu Somma Nasution sebagai salah satu guru atau Ustazd Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi beliau adalah mengenai kedisiplinan, karena sebahagian dari jama'ah Majelis Ta'lim kurang disiplin

---

<sup>84</sup> Turman Daulay. dkk, Jama'am Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara dan Observasi Langsung*, 26 Desember 2021.

<sup>85</sup> Masdaribu Pasaribu, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 26 Desember 2021.

<sup>86</sup> Bulan Siregar, Jama'ah Majelis Ta'lim Desa ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 27 Desember 2021.

sehingga mengganggu aktifitas pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim tersebut".<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Saidina Qosim Daulay yang merupakan penceramah paada Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II mengatakan bahwa:

"Kendala beliau dalam menyampaikan meteri adalah banyaknya jama'ah yang terus bercerita ketika Majelis telah dimulai, sehingga beliau tidak konsentrasi dalam menyampaikan materi yang akan beliau sampaikan".<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Dorlan Lolot Nasution beliau mengatakan bahwa:

"Kendala yang beliau hadapi adalah kurangnya pertemuan dalam Majelis sehingga materi-materi yang beliau sampaikan tidak dimengerti oleh para jama'ah. Selain itu setiap minggu ustazd yang mengisi selalu berganti sehingga tidak ada kesatuan pembahasan antara ustazd yang satu dengan yang lainnya".<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada hari Rabu di desa Ujung Batu II mengenai sikap para jama'ah dapat peneliti pahami bahwa kendala yang dihadapi oleh Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II dalam rangka meningkatkan pendidikan Agama adalah sebagai berikut:

- a. Pendengaran yang kurang dari jama'ah dan banyaknya jama'ah yang sibuk dengan pembicaraannya masing-masing.
- b. Rendahnya pendidikan para jama'ah Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II.
- c. Waktu pelaksanaan Majelis Ta'lim yang relatif singkat.
- d. Kurangnya keberanian jama'ah untuk bertanya.

---

<sup>87</sup> Abu Somma Nasution, Guru/Ustazd Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 27 Desember 2021.

<sup>88</sup> Ustadz Saidina Qosim Daulay, Guru/Ustazd Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu, *Wawancara Langsung*, 28 Desember 2021.

<sup>89</sup> Dorlan Lolot Nasution, Guru/Ustazd Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II, *Wawancara Langsung*, 28 Desember 2021.

- e. Daya ingat yang kurang.
- f. Kurangnya kedisiplinan para jama'ah Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Majelis Ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berkibrah banyak dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia terutama dalam hal peningkatan pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan oleh Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, antara lain kegiatan rutin yaitu kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap minggunya bertepatan pada hari kamis.

Peranan Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan pendidikan agama Islam Khususnya masyarakat Desa Ujung Batu II menurut peneliti sudah dapat dikatakan baik, peneliti dapat menyatakan baik karena semakin lama keberadaan Majelis Ta'lim ini masyarakat Desa Ujung Batu II merasa betapa pentingnya pengetahuan agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan ustazd/guru, dan masyarakat desa Ujung Batu II berusaha mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jama'ah Majelis Ta'lim bahwa Majelis Ta'lim ini adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan agama Islam.

Materi yang disampaikan guru/ustazd juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan ajaran Islam dan kebutuhan jama'ahnya. Adapun materi-materi yang disampaikan oleh para ustazd/guru berupa hal-hal yang

berkaitan dengan Ibadah, Fiqih, Tauhid dan Akhlak. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran agama Islam sebagai tuntunan dan pedoman hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya menggunakan subjek penelitian yang diperoleh dari lapangan tanpa menggunakan data statistika sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua jama'ah yang mengikuti pengajian majelis ta'lim di desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi. Alasannya karena sempitnya ruang dan waktu peneliti selama berada dilapangan sehingga apa yang harus digali secara mendalam mungkin tidak dapat dilakukan sehingga informasi yang diperoleh peneliti dari informan untuk dianalisis secara terperinci kurang dapat terlaksana dengan baik. Peneliti menuliskan hasil informasi yang didapatkan dilapangan sesuai dengan apa adanya dan menganalisis secara rinci walaupun hasil yang didapatkan mungkin masih ada kejanggalan serta kekurangannya.

Keterbatasan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

1. Materi Pendidikan Dalam Pelaksanaan Majelis Ta'lim adalah Materi Fiqih Ibadah, Materi Aqidah atau Tauhid dan materi Akhlak.
2. Metode yang digunakan dalam Penyampaian Majelis adalah metode ceramah untuk materi tauhid, Tanya jawab yaitu digunakan dalam pengajaran hukum-hukum Islam (fiqih), metode halaqah
3. Peran Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas antara lain adalah
  - a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
  - b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
  - c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyebarkan da'wah dan ukhuwah Islamiah.
  - d. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak pengelola Majelis Ta'lim desa Ujung Batu II agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya. Sebab Majelis Ta'lim dapat membawa pengaruh positif bagi kepribadian parajama'ahnya.
2. Disarankan kepada Ustadz supaya tetap memelihara kepribadiannya sebagai seorang Ustadz yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat baik bagi pengamalan agama, cara berbicara, cara berpakaian dan juga dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah.
3. Diharapkan kepada parajama'ah Majelis Ta'lim untuk tetap bersemangat untuk menuntut ilmu agama dimanapun tempat dan waktunya, dan walaupun banyak kendala-kendala yang dialami karena setiap masalah ada solusinya.
4. Disarankan kepada kaum Ibu dan Bapak yang tidak pernah mengikuti pengajian Majelis Ta'lim agar dapat membagi waktu untuk mengikutinya. Meskipun kendala yang dialami oleh Ibu-Ibu dan Bapak-bapak dalam lingkungan rumah tangga ada tetapi kebutuhan akan nilai-nilai agama tersebut ditanamkan dalam pengajian Majelis Ta'lim.
5. Disarankan kepada pihak pemerintah, tokoh agama ataupun tokoh adat dalam lingkungan masyarakat dengan semua pihak supaya mendukung

ditingkatkannya pengajian-pengajian dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim.

6. Kepada pembaca hendaknya menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT yaitu mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya diantaranya mengerjakan shalat dengan kualitas yang baik, zakat, puasa dan haji sehingga dapat membawa manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya (rahmatallil 'alamin).
7. Disarankan kepada peneliti lain agar lebih meneliti masalah ini supaya didapatkan hasil yang lebih luas dan mendasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama. 2001.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Arifin Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan. 1997.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Bakhtiar, *Psikologi Agama*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.
- Cholid Narbuko, Abu Achamdi. *Metode Penelitia*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve. 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: New Cordova. 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- Enung K. Rukiati dkk. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.2006.

- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada. 1996.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: Lista fariska Putra. 2003.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Joesoep, Soleman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Komarudin. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 2009.
- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Hak Cipta.2007.
- Kustini. *Majelis Ta'lim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan dan Diktat RI. 2007.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Bintang Indonesia. 2011.
- Lexy J. *Meleong Metodologi Penelitian Kualitatif*,f. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran. 1999.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Poerwadarminta. KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko. 2006.
- Qisthi, Aqis Bil. *Pengetahuan Nikah, Talak dan Rujuk*. Surabaya: Putra Jaya. 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Pendidikan Penelitian*. Bandung : CitaPustaka Media. 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung : CitaPustaka Media. 2016.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1994.

- Sinaga, Ali Imran. *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawaris, Jinayah dan Siyasah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2011.
- Soekanto, soerjono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi aksara. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2001.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006.
- Uwaidan, Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1998.
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan. 1994.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Handika Agung. 1989.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Aulia Riska Aprilia Sinaga  
Nim : 1720100210  
Tempat/Tanggal Lahir : Bah Jambi/ 24 Februari 1999  
Email/ No HP : [aulariskasinaga@gmail.com](mailto:aulariskasinaga@gmail.com)/082160298642  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : Anak ke-1 dari 3 bersaudara  
Alamat : PT. VAL Afd IV, Desa Ujung Batu II, Kec  
Hutaraja Tinggi, Kab Padang Lawas.

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sariaman Sinaga  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Nama Ibu : Nurma Yuni Sitorus  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : PT. VAL Afd IV, Desa Ujung Batu II, Kec  
Hutaraja Tinggi, Kab Padang Lawas.

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 091571 BAH JAMBI, Tamat Tahun 2010
2. MTs. Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2013
3. MA Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2016
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2017

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	November 2020
2	Pengajuan Judul	November 2020
3	Penyusunan Judul	November 2020
4	Pengesahan Judul	Desember 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Desember 2020
6	Penyusunan Proposal	Juli 2021
7	Bimbingan ke Pembimbing II	September 2021
8	Revisi	September 2021
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Oktober 2021
10	Revisi	Oktober 2021
11	Seminar Proposal	November 2021
12	Revisi Proposal	November 2021
13	Penyerahan Proposal	November 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	November 2021
15	Penyusunan Bab IV	Desember 2021
16	Penyusunan Bab V	Desember 2021
17	Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2021
18	Revisi	Desember 2021
19	Bimbingan ke Pembimbing I	Januari 2022
20	Revisi	Januari 2022
21	Laporan Penelitian	Januari 2022
22	Seminar Hasil	Januari 2022
23	Revisi	Januari 2022
24	Ujian Munaqasah	Februari 2022
25	Revisi	Februari 2022
26	Penjilidan	Februari 2022

Padangsidimpun, November, 2021  
Peneliti

Aulia Riska Aprilia Sinaga  
NIM. 1720100210

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “ peranan Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ujung Batu II Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.” Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Desa Ujung Batu II Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengobservasi suasana dan kondisi Desa Ujung Batu II Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengobservasi kegiatan-kegiatan Majelis Ta’lim di Desa Ujung Batu II Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.
4. Mengobservasi peranan Majelis Ta’lim di Desa Ujung Batu II Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.
5. Mengobservasi pelaksanaan Majelis Ta’lim di Desa Ujung Batu II Sosa, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

## Lampiran III

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Anggota Majelis Ta'lim

1. Apakah dengan adanya majelis ta'lim dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar mengenai masalah-masalah keagamaan?
2. Apakah dengan adanya majelis ta'lim ini dapat membantu Bapak/Ibu mencerdaskan masyarakat melalui upaya pemberantasan buta huruf?
3. Apakah dengan adanya majelis ta'lim ini Bapak/Ibu dapat memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi dan sosial?
4. Apakah dengan adanya majelis ta'lim ini Bapak/Ibu dapat menunjang kerukunan sesama umat dan antar umat beragama?
5. Apakah dengan adanya majelis ta'lim ini Ilmu pengetahuan Bapak/Ibu bertambah?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang majelis ta'lim ini, apakah setelah mengikuti majelis ta'lim, silaturahmi antar masyarakat dapat menghidup suburkan syiar Islam di Desa ini terus terjalin atau tidak?
7. Apakah dengan adanya majelis ta'lim ini Bapak/Ibu dapat bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa?

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Batu II, mengenai profil Desa Ujung Batu II.



Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Ibu-ibu di salah satu rumah warga Desa Ujung Batu II terkait tentang mempererat silaturahmi



kegiatan pengajian Majelis Ta'lim di Aula Gedung Serbaguna Desa Ujung Batu II tentang upaya pemberantasan buta huruf



Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Bapak-bapak di Masjid Desa Ujung Batu II tentang masalah-masalah keagamaan



Ibu-ibu Jama'ah Kegiatan Yasin dan Tahlil Majelis Ta'lim, di Desa Ujung Batu II



Wawancara dengan Ibu Sakdiah Lubis salah satu anggota majelis ta'lim tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kajian Majelis Ta'lim Desa Ujung Batu II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 7/In. 14/E.5a/PP.00.9/2021

Padangsidempuan 7 September 2021

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)  
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : AULIA RISKA APRILIA SINAGA  
NIM : 17 201 00210  
Sem/T. Akademik : VII 2020/2021  
Fak/Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-3  
Judul Skripsi : Peranan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ujung Batu II Sosa.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

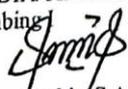
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

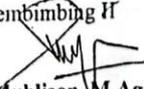
  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing I

  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197104241999031004

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing II

  
Muhlison, M.Ag  
NIP. 197012282005011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website: <https://fik-iaim-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [fik-@iaim-padangsidempuan.ac.id](mailto:fik-@iaim-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B-2582 /In.14/E.1/TL.00/11/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Huta Raja Tinggi  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

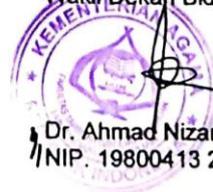
Nama : Aulia Riska Aprilia Sinaga  
NIM : 1720100210  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ujung Batu II Sosa

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Ujung Batu II Sosa Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 30 November 2021  
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI  
DESA UJUNG BATU II**

Alamat : Jl. Poros Desa Ujung Batu II, Telp. Email : [desaujungbatu2@gmail.com](mailto:desaujungbatu2@gmail.com) Kode Pos.22774

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : 470/254 /KET/KD/UB- IV/ XII-2021

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padang sidempuan Nomor: B-2583/In.14/E.1/TL.00/11/2021 tanggal 30 November 2021 tentang ijin Penelitian Penyelesaian Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama lengkap : AULIA RISKA APRILIA SINAGA  
NIM : 1720100210  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Ujung Batu II Kec. Huta Raja Tinggi

Benar telah mengadakan Penelitian di Desa Ujung Batu II Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Majelis Ta’lim dalam meningkatkan pendidikan agama islam di Desa Ujung Batu II Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik di ucapakan terima kasih.

Dikeluarkan di : Desa Ujung Batu II  
Pada Tanggal : 30 Desember 2021

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI  
DESA UJUNG BATU II  
  
**MUHAMMAD DAHLER, S.Pd**  
NIP. 196303151984041004

